
**INOVASI MENGHAFAAL AL-QURAN 30 JUZ DALAM WAKTU SATU BULAN
DI MESJID AS-SALAM PT. SALAMDAN SALAM DESA MANDALAWANGI
KECAMATAN SALOPA KABUPATEN TASIKLAMAYA**

oleh:

Nelis Laksana Sari & Irkhas M. Nur Al-Qomary

Program Studi Pendidikan Luar Biasa

Universitas Islam Nusantara

ABSTRAK

Al Quran adalah bacaan, dalam arti hafalan, karena pada zaman rosululloh Saw Al-Quran belum di bukukan yang disebut mashaf, itu terjadi pada masa Utsman bin Affan ra menjadi khalifah. Oleh karena para huffadz banyak yang gugur syahid di medan pertempuran, Kholifah merasa khawatir akan hilangnya Al quran, maka dibukukanlah Alquran itu dengan sebutan Mashaf Utsmani. Akan tetapi, Al Quranul karim dijaga oleh Alloh SWT keasliannya dari kerusakan dan perubahan, lewat para huffadz, sebab bentuk mashaf atau file dalam memori digital sangat rentan untuk hancur dan bahkan dirubah. Oleh karenanya saat ini kesadaran umat islam mulai bangkit lagi untuk kembali menjaga keaslian dan keutuhan Al Quran lewat orang yang mencintai Al Quran untuk dihafal, sehingga terlahir para Hafidz dan Hafidzoh. Penelitian ini bertujuan mengetahui inovasi berupa konsep, metode, dan kelemahan yang dilaksanakan dalam proses menghafal cepat Al-Qur'an di Mesjid As-Salam PT. Salamadan Salam, Desa Mandalawangi Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya sehingga dapat mengafal cepat Al-Qur'an 30 juz dalam kurun waktu satu bulan. Hasil yang dicapai dapat meningkatkan prestasi sehingga mayoritas dapat memenuhi target kriteria ketuntasan minimal. Kelemahan dan masalah yang muncul kurang partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan inovasi tersebut. Disarankan untuk dikembangkan inovasi baru baik melalui penelitian lanjutan maupun perbudayaan.

Kata Kunci : Inovasi Menghafal; Al Quran

Pendahuluan

1. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran. Ini ditegaskan sendiri dalam QS. 1:2. Dalam konteks ini, Kuntowijoyo menyebut Al-Qur'an sebagai premis kebenaran. Secara teologis, al-Qur'an yang menjadi sumber kebenaran tersebut mudah dihafal. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Qamar: 22. Tradisi menghafal al-Qur'an telah dipraktikkan secara antar generasi dan turun temurun oleh umat Islam.

Al Quran adalah bacaan, dalam arti hafalan, karena pada zaman rosululloh Saw Al-Quran belum di bukukan yang disebut mashaf, itu terjadi pada masa Utsman bin Affan

ra. Menjadi khalifah. Oleh karena para huffadz banyak yang gugur syahid di medan pertempuran, Kholifah merasa khawatir akan hilangnya Al quran, maka dibukukanlah alquran itu dengan sebutan Mashaf Utsmani. Akan tetapi Al quranul karim dijaga oleh Alloh swt keasliannya dari kerusakan dan perubahan, lewat para huffadz, sebab bentuk mashaf atau file dalam memori digital sangat rentan untuk hancur dan bahkan dirubah. Oleh karenanya saat ini kesadaran umat islam mulai bangkit lagi untuk kembali menjaga keaslian dan keutuhan al quran lewat orang yang mencintai Al-Quran untuk dihafal, sehingga terlahir para hafidz dan hafidzoh.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini menggambarkan keadaan saat ini, seperti dikemukakan Sukmadinata dan Trisnamansyah (2004:2008) bahwa “penelitian yang menggambarkan keadaan saat ini dikelompokkan sebagai penelitian deskriptif”.

Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan dilapangan di masjid As-Salam desa mandalawangi kec. Salopa kab. Tasikmalaya memiliki banyak potensi yang dapat menunjang pelaksanaan hal-menghafal Al-Qur'an. Potensi yang dapat dimanfaatkan oleh Mesjid As-Salam terutama bagi muhafidz muhafidz setempat adalah adanya kegiatan dauroh al-Quran dan juga kehidupan masyarakat sekitar yang religious.

Kekuatan intrinsic adalah kemauan dan ketulusan serta motivasi muhafidz/guru untuk mengembangkan inovasi menghafal dengan menampilkan model-model pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat belajar para santri melalui keterampilan dan keprofesionalan dalam penguasaan hafalan, pengelolaan program, penggunaan media dan sumber pembelajaran.

Keunggulan mesjid ini memiliki tempat yang cukup menabjubkan, banyak pemandangan dan bersih juga tenang jauh dari keramaian. Sehingga bagi para santri akan lebih efektif dan focus dan sangat benar benar cocok tempat ini dijadikan tempat untuk menghafal Al-Qur'an. Dan juga fasilitas dan sarana yang cukup komplit yang didanai oleh PT. Salamadan Salam.

Pelaksanaan Inovasi menghafal di Mesjid As-Salam Desa Mandalawangi Kec. Salopa Kab. Tasikmalaya ini menggunakan metode perputaran (diambil dari kata Dauroh itu sendiri). Mulai menghafal dari halaman 1 juz 1 dan lanjut ke halaman 1 Juz 2 hingga seterusnya. Kegiatan dauroh ini dimulai dari pukul 02:30 shubuh, diawali dengan sholat tahud dan dilanjut menghafal sampai 5 menit sebelum adzan shubuh. Setelah melaksanakan sholat shubuh dan dzikir bersama dilanjut kembali kegiatan hafal menghafal sampai dengan pukul 07:00 pagi dilanjut dengan istirahat makan sampai jam 08:00. Setelah itu mulai kembali kegiatan hafal menghafal sampai pukul 09:30. Para santri diberi waktu 30:00 meni sampai pukul 10:00 untuk menunaikan sholat dhuha dan setelah selesai para santri memulai lagi kegiatan hafal menghafal sampai dengan bada dzuhur atau sampai dengan pukul 12:30 setelah sholat dzuhur. Para santri istirahat dan masuk kegitan kembali pukul 14:30 disambung dengan sholat ashar dan menghafal kembali sampai pukul 17:00. Istirahat sholat makan dan dzikir bersama sampai dengan waktu bada isya dan dilanjut lagi menghafal dan setoran sampai pukul 22:00 malam. Setelah istirahat dan mulai kembali kegiatan pukul 02:30. begitu seterusnya sampai dengan kegiatan selesai.

Simpulan

Inovasi Menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Mesjid As-Salam adalah cara baru, hal-hal yang praktis dalam metode Menghafal untuk meningkatkan hasil hafalan santri, yaitu dengan program Dauroh Al-Qur'an Menghafal cepat Al-Qur'an 30 Juz dalam Waktu 30 hari dalam wadah Ma'had As-salam dibawah tanggung jawab PT.

Salamadan Salam dan para muhafidz, adapun kegiatannya adalah menghafal, Tahsin, serta mempraktekkannya dalam Sholat Wajib maupun sunat, dan pada setiap minggu diadakan ujian/Quis setoran hafalan, dan pada akhir bulan adanya imtihan dan disaksikan oleh masyarakat dan pejabat setempat.

Evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran menghafal yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan tes. Pada evaluasi hasil, evaluasi hafalan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) evaluasi harian yaitu evaluasi pada setiap malam dengan melakukan setoran sebanyak hafalan yang didapat pada hari itu, (2) evaluasi mingguan dan (3) evaluasi pada akhir bulan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu tes *Safahy* (tes lisan) dan tes *aplikatif* (tes praktek). Pada tes lisan pengajar mengukur kemampuan santri dari beberapa kemampuan, yaitu: kemampuan bacaan, kefasihan, dan kelancaran secara langsung. Sedangkan pada tes praktik muhafidz mengukur dengan hanya mendengarkan dan ketika salah langsung dikoreksi ketika hafalan santri dipraktikan dalam sholat. Hasil evaluasi yang diperoleh, ada peningkatan hingga 70 % - 90 %.

Kemudian masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan proses Menghafal di Mesjid As-Salam Desa Mandalawangin Kec. Salopa Kab. Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Segi kemampuan santri yang sangat beragam. Di Ma'had muhafidz berhadapan dengan santri yang sangat heterogen, baik kemampuan, latar belakang kehidupan, maupun watak karakteristik santri, sehingga hal ini membuat kebingungan bagi muhafidz untuk mendorong semangat menghafal para santri.
2. Metode yang tidak cocok dan tidak memudahkan santri menghafal, muhafidz lebih cenderung menggunakan satu metode dan tidak melakukan inovasi dalam pembelajaran menghafal sehingga mengakibatkan santri jenuh.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Asep Fathurrohman dan Daryamna, Aan, Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam. (Bandung: Kencana Utama, 2014)
- Ariffin at.al, "Effective Technique of Memorizing of the Qur'an, A Study at Madrasah Tahfidz in Trengganu, Malaysia", dalam Middle-East Journal of Scientific Research, 13 (1), 2013.
- Noeng Muhadjir. 1996. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rakesarasin
- Penelitian Dr.H.Suwito 2016. Dosen PAI Pasca Sarjana IAIN Purwokerto
- Setiyo Purwanto, "Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan Dengan Kecepatan Belajar Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kapyak Yogyakarta", dalam Shuhuf, 19 (1), 2007, h. 70-83
- Tesis Komarudin 2012 Dosen Fkip Uninus Bandung, Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan
- Wawancara dengan Jaelani. Dia adalah seorang muhafidz di Ma'had tahfidzu Qur'an dicondong. Wawancara dilakukan pada tanggal 3 februari 2018 di Desa. Mandalawangi kec. Salopa. Kab. Tasikmalaya.
- <http://www.pesantrentahfidzmataqu.com/id/artikel/139-keutamaan-membaca-dan-menghafal-al-qur%E2%80%99an.html> (05 Januari 2016, Diperbarui: 19 Januari 2016)